

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *ANYON TIEN*  
(*TERATAI MERAH GUNUNG JATI*)  
KISAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PUTRI ONG TIEN NIO**

**Jurnal Ilmiah  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater Jurusan Teater**



**Oleh  
Nur Alfiyah  
NIM. 1610857014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *ANYON TIEN*  
(*TERATAI MERAH GUNUNG JATI*)  
KISAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PUTRI ONG TIEN NIO**

Nur Alfiyah  
1610857014

Jurusan Seni Teater  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jl. Parangtritis KM. 6,5 Glondong, Panggunharjo Kec. Sewon Bantul  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55188  
Nuralfiyah5

***ABSTRACT***

Anyon Tien is a drama script inspired by different versions of the story about the story of Sunan Gunung Jati and Putri Ong Tien and talks about marriage which is based on politics and power struggles. The process of creating the Anyon Tien drama script uses reception theory. Conduct a review on the different versions of the story about the marriage story of Sunan Gunung Jati and Princess Ong Tien.

After going through the interpretation process using the reception theory. We get data from folklore, novels and history about the story of Sunan Gunung Jati and Putri Ong Tien. Continue to make several steps to determine the structure in the drama script to support the script creation process. So as to produce a new work in the form of a drama script Anyon Tien (Red Lotus Gunung Jati)

Tells the story of Princess Ong Tien's sacrifice to pursue her love. Princess Ong Tien tried hard to get out of the circle of power in the Kingdom of China. Forcing to go after her love. However, what he believed was based on political interests. Without realizing what he believed in, he lost his father and brother. A sad inner turmoil when she continues to experience loss. Until time drowns her in sorrow.

**Keywords:** Drama Script, Anyon Tien (Red Lotus Gunung Jati) Story of Sunan Gunung Jati and Putri Ong Tien Nio

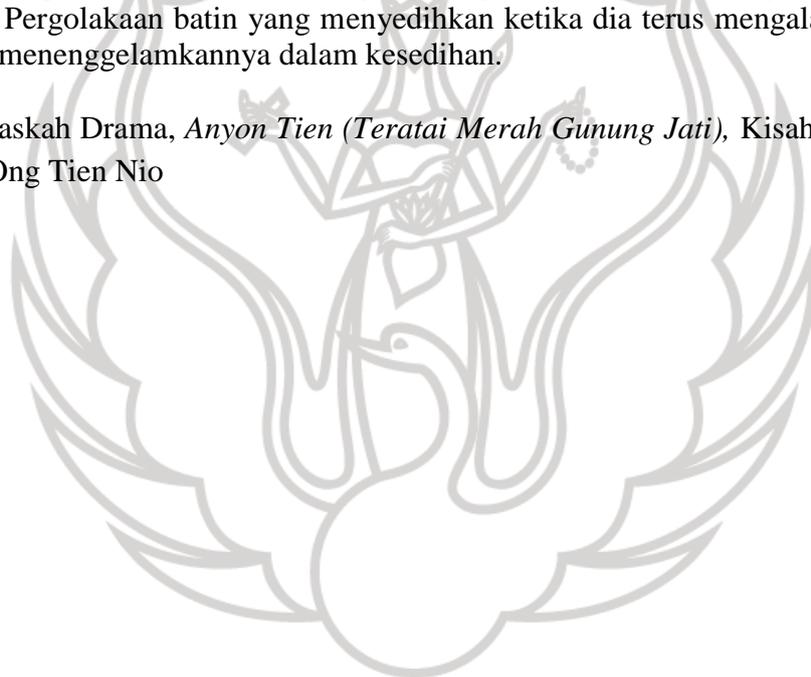
## ABSTRAK

*Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* merupakan sebuah naskah drama yang terinspirasi dari perbedaan versi cerita tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien serta membicarakan tentang pernikahan yang didasari oleh politik dan perebutan kekuasaan. Proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* menggunakan teori resepsi. Melakukan tinjauan pada perbedaan versi cerita tentang kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien.

Setelah melalui proses penafsiran menggunakan teori resepsi. Di dapatkan data-data dari cerita rakyat, novel dan kesejarahan tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Dilanjutkan membuat beberapa langkah menentukan struktur dalam naskah drama untuk menunjang proses penciptaan naskah. Sehingga menghasilkan karya baru berupa naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*

Menceritakan tentang kisah pengorbanan Putri Ong Tien untuk mengejar cintanya. Putri Ong Tien berusaha keras untuk keluar dari lingkaran kekuasaan di Kerajaan Tiongkok. Memaksa untuk pergi mengejar cintanya. Namun, apa yang dia yakini ternyata berlandaskan pada kepentingan politik. Tanpa sadar hal yang dia yakini menyebabkannya kehilangan ayah dan kakaknya. Pergolakan batin yang menyedihkan ketika dia terus mengalami kehilangan. Sampai waktu menenggelamkannya dalam kesedihan.

Kata kunci : Naskah Drama, *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*, Kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Naskah drama adalah salah satu unsur dalam pertunjukan teater. Naskah drama adalah sebuah teks yang berisikan dialog-dialog dengan gambaran karakter-karakter di dalamnya. Menurut Panuti Sudjiman (1983: 20) drama sebagai karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dari emosi lewat lakuan dan dialog dan drama lazimnya dipentaskan.

Karya nantinya akan menjadi naskah drama dengan judul *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* mengungkapkan cerita dari sudut pandang Putri Ong Tien Nio sebagai Putri Kaisar yang berjuang untuk mengejar cinta Sunan Gunung Jati salah satu Walisongo di Jawa. Walaupun ini hanya sebagai pernikahan politik namun Putri Ong Tien benar-benar memiliki harapan besar bahwa kebahagiaan akan didapatnya ketika bersama Syarif Hidayatullah.

Perkawinan yang dilakukan Sunan Gunung Jati selain untuk menyebarkan agama Islam juga untuk memperkuat politik di Kesultanan Cirebon. Dalam buku *Kerajaan Islam Pertama di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI* karya H.J De Graff dan TH. Pigeaud bahwa Sunan Gunung Jati berusaha memperkuat posisi politiknya lewat perkawinan (halaman 131). Salah satu perkawinan Sunan Gunung Jati yang sering dijadikan sebagai karya sastra berupa novel maupun prosa adalah perkawinannya dengan Putri Ong Tien Nio.

Dalam buku *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI* karya H.J. de Graaf dkk. Bahwa pada tahun 1448 – 1449 terjadi kemunduran kekuasaan Cina di Jawa. Menurut Catatan Tahunan Melayu, tahun-tahun ini merupakan akhir campur tangan kerajaan Cina dalam masalah-masalah kerajaan Majapahit (halaman 76-77).

Catatan yang berkaitan dengan Putri Tan Hong Tien Nio sangatlah minim. Dalam cerita kekaisaran Cina juga belum ditemukan catatan yang mengisahkan tentang garis keturunan Tan Hong Tien Nio. Dalam novel *Putri Ong Tien (Kisah Perjalanan Putri China Menjadi Istri Ulama Besar Tanah Jawa)* karya Winny Gunarty bahwa Putri Tan Hong Tien Nio adalah Putri Kaisar Hong Gie pada Dinasti Ming.

“Istana Kaisar pada musim semi. Masa kekuasaan Kaisar Hong Gie, salah seorang kaisar yang berkuasa setelah Kaisar Yung Lo (Yong Le) turun takhta, pada masa kejayaan Dinasti Ming (1368-1644 M)”

Namun, tidak ada dalam catatan sejarah Cina yang menceritakan tentang Kaisar Hong Gie di sinilah terjadi banyak sekali praduga mengenai keaslian cerita Putri Ong Tien dan Sunan Gunung Jati. Kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien dapat dilihat dari makam yang berada di samping makam Sunan Gunung Jati yang terdapat beberapa barang-barang China dan juga piring-piring China yang ditempatkan di tembok kompleks pemakaman Gunung Sembung, guci dan beberapa perlengkapan yang dipamerkan di Museum Keraton Kesepuhan Cirebon ada juga baju, tempat perhiasan dari kayu bermotif China, dan cermin yang konon digunakan oleh Putri Ong Tien. Barang-barang tersebut dibawa Putri Ong Tien dari China ketika bertolak ke Cirebon, seperti yang tertulis dalam novel *Putri Ong Tien (Kisah Perjalanan Putri China Menjadi Istri Ulama Besar Tanah Jawa)* karya Winny Gunarty.

Ada banyak versi cerita yang berkembang dan diangkat dalam sebuah buku. Salah satunya dalam buku *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah mertasinga)* Alih

aksara dan bahasa oleh Amman N. Wahju.

“Dikisahkan Syekh Maulana sudah tiba di hadapan raja China, raja berkata “He kamu orang pintar, tolong periksa anakku ini. apakah dia sakit busung menahun atau bukan. Namanya Anyon Tin, kalau bisa kau sembuhkan anakku akan kuberikan kepadamu”. Setelah melihat Putri Anyon Tin, berkata Syekh Maulana “Betul tuanku, dia menderita sakit busung yang tak akan dapat sembuh sampai dia menyingkir dari sini “. Mendengar jawaban demikian Raja China menjadi sangat murka. Sang rana menghardik dengan luapan amarah yang amat sangat, “Kamu pendita bohong, anakku besar perutnya hanya untuk mencoba kamu. Perutnya ku ganjal dengan kain. Pendita gila kamu ini, matilah kamu dan jangan berani lagi datang ke negeriku”. Kemudian Syekh Maulana diusir pergi meninggalkan negara China, tanpa merasa sedih atau sakit hati sebagaimana halnya sifat Aulia yang selalu berserah diri kepada kehendak Yang Widhi. Seperginya Syekh Maulana, Raja Cina kemudian menyuruh anaknya Anyon Tin, melepaskan kembali pengganjal perutnya. Betapa terperanjatnya sang raja ketika mengetahui bahwa kain pengganjal itu sudah tidak ada. Perutnya sang putri kini menjadi benar-benar besar, benar-benar menjadi sakit busung. (halaman 42-43)”

Namun berbeda dengan kisah yang disampaikan oleh RM. Hafid Permadi. Salah satu sejarawan di Keraton Kesepuhan Cirebon. Menurut beliau kisah yang disampaikan berdasarkan *Carita Purwaka Caruban Nagari* kisahnya sebagai berikut:

“Sunan Gunung Jati datang ke China karena ingin menjenguk kerabat ibunya yang menikah dengan Panglima dari Laksamana Cheng Ho. Karena kecerdasannya beliau memperelajari ilmu tentang pengobatan. Kisah tentang

kemasyurannya terdengar oleh Kaisar, beliau mengundang Sunan Gunung Jati ke Istana. Kaisar Yong Lie menyuruh Sunan Gunung Jati menebak apakah anaknya sedang mengandung. Sunan Gunung Jati mengatakan bahwa benar putri Kaisar Yong Lie tengah mengandung. Mendengar itu Kaisar mengusir Sunan Gunung Jati karena merasa dibohongi. Maksud Sunan Gunung Jati adalah bahwa benar Putri Ong Tien tengah mengandung rasa suka kepadanya. Bukan mengandung seorang anak di dalam rahimnya namun mengandung rasa suka yang tidak bisa lagi disembunyikan Putri Ong Tien”

Berdasarkan dari uraian di atas, terdapat beberapa perbedaan cerita tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Maka, melalui karya ini Pencipta membuat karya baru berbentuk naskah drama yang diangkat dari kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio. Selama ini kisah tentang Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien baru diangkat dalam novel, cerita rakyat, dan serial dalam tv yang mengangkat tentang legenda. Karya terbaru ini akan menjadi naskah drama dengan judul *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*.

Naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* akan mengungkapkan cerita tentang pengorbanan seorang perempuan. Kisah ini akan diambil dari sudut pandang Putri Ong Tien sebagai seorang Putri Kaisar yang berjuang untuk mengejar cinta Sunan Gunung Jati salah satu Walisongo di Jawa. Walaupun ini hanya sebagai pernikahan politik namun Putri Ong Tien benar-benar memiliki harapan besar bahwa kebahagiaan akan didapatnya ketika bersama Sunan Gunung Jati hidup di tanah Jawa. Naskah drama yang diciptakan dari perbedaan versi cerita rakyat tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien dan juga dari catatan kesejarahan.

## 1.2 Rumusan Penciptaan

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah disampaikan di atas rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* yang terinspirasi dari cerita rakyat Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio?
2. Bagaimana proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dengan menggunakan teori resepsi dari beberapa versi cerita yang berkembang di masyarakat ?

## 1.3 Tujuan Penciptaan

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penciptaan naskah drama ini sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan naskah drama *Romansa di Negeri Tiongkok* yang terinspirasi dari cerita rakyat Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien.
2. Untuk menciptakan naskah drama *Romansa Putri Tiongkok* menggunakan teori resepsi dari beberapa versi cerita yang berkembang di masyarakat.

## 2. LANDASAN TEORI

Teori yang akan digunakan dalam proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adalah teori resepsi. Menurut Jauss (1975:204) dalam memberikan suatu sambutan dalam karya sastra. Pembaca diarahkan oleh wawasan ekspektasi (*Wawasan of expectation*) yang merupakan interaksi antara karya sastra di satu pihak dan sistem interpretasi dalam masyarakat penikmat di lain pihak. Konsep wawasan ini menjadi dasar teori Jauss yang ditentukan oleh tiga kriteria, yaitu (1) Norma-norma umum yang terpancar dalam teks-teks yang telah

dibaca pembaca, (2) Pengetahuan dan pengalaman pembaca atau semua teks yang telah dibaca sebelumnya, (3) Kotradiksi antara fiksi dengan kenyataannya.

Pencipta menggunakan teori resepsi untuk mengetahui makna lain atau melakukan penafsiran (interpretasi) dibalik kisah perkawinan antara Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien dari berbagai versi cerita yang berkembang dalam masyarakat. Dengan mentransformasi cerita rakyat dari beberapa versi karya sastra yang telah dibuat ke dalam naskah drama.

## 3. METODE PENCIPTAAN

Metode yang akan dilakukan sebagai langkah-langkah untuk menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Ide
2. Studi Pustaka
3. Observasi
4. Wawancara
5. Tahap Penulisan Naskah .
6. Dramatik Reading
7. Evaluasi
8. Naskah Drama

## 4. PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA ANYON TIEN (TERATAI MERAH GUNUNG JATI)

### 4.1 Penyusunan Struktur Drama

Proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* berdasarkan pembacaan dan penafsiran kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Sebelum melakukan proses penyusunan struktur naskah drama. Pencipta terlebih dahulu menentukan judul naskah drama. Judul naskah drama adalah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*. Kata *Anyon Tien* diambil dari nama Putri Ong Tien Nio yang tertulis dalam naskah *mertasinga* dalam buku *Sajarah Wali*

Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (*Naskah Mertasinga*) Alih aksara dan bahasa oleh: Amman N. Wahyu. *Teratai Merah Gunung Jati* merupakan penggambaran dari *Anyon Tien*. Teratai merah melambangkan Putri Ong Tien Nio seorang putri Kaisar Cina yang penuh kasih sayang, ketulusan dan pengorbanan untuk mengejar cintanya. Sedangkan Gunung Jati adalah nama kebesaran Syarif Hidayatullah ketika diangkat menjadi Raja Cirebon dengan gelar Kanjeng Sinuhun Sunan Gunung Jati. Selain itu, Gunung Jati adalah tempat Syarif Hidayatullah menyebarkan agama Islam di daerah Cirebon.

Setelah menentukan judul naskah drama hal selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan premis. Menurut Lajos Egri dalam buku *The Art of Dramatic Writing* segala sesuatu memiliki tujuan atau premis. Premis naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adalah ketika kau menyakini suatu hal untuk hidupmu maka harus rela untuk berkorban. Putri Ong Tien menyakini atas perasaan cintanya kepada Syarif Hidayatullah dan Putri Ong Tien harus berkorban untuk mendapatkan cintanya, serta harus kehilangan keluarganya.

Langkah selanjutnya adalah (1) Tema; (2) Penokohan (3) Alur (4) Setting (5) Tikaian atau konflik; (6) Dialog (Soediro Satoto, 39:2016), Struktur naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Tema

Naskah (*Teratai Merah Gunung Jati*) memiliki tema tentang perjuangan seorang perempuan untuk mendapatkan apa yang diyakininya tentang sebuah kebahagiaan melepaskan diri dari kaum laki-laki yang haus akan kekuasaan walaupun harus merasakan sakitnya kehilangan.

#### 2. Penokohan

Soediro Satoto dalam buku *Analisis Drama dan Teater* mengungkapkan bahwa tokoh atau

karakter adalah bahan baku yang paling aktif sebagai penggerak jalan cerita. Para tokoh tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian.

Berdasarkan pada penafsiran yang telah dilakukan dengan cara melakukan pembacaan sifat dan karakter dari tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat, novel dan buku kesejarahan. Maka, tokoh yang diciptakan memiliki beberapa perbedaan pada sifat dan karakternya. Ada beberapa tokoh baru yang akan diciptakan dengan membawa kisahnya masing-masing yang menambah kelengkapan dalam naskah.

Seperti apa yang dijelaskan oleh Lajos Egri tokoh yang diciptakan merupakan tokoh yang hidup, berkepribadian dan berwatak, maka tokoh memiliki sifat-sifat karakteristik yang dapat dirumuskan dalam tiga dimensional yaitu, (1) Dimensi fisiologis, (2) Dimensi sosiologis, (3) Dimensi psikologis.

#### 3. Alur

Naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* akan menggunakan Piramida Freytag. Yaitu pemikiran dari Gustav Freytag yang menggambarkan alur dramatik sebagai struktur piramidal.

Bagian *exposition* pada naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* yaitu pada saat Syarif Hidayatullah datang ke Istana Kaisar Zhu Qiyu untuk memenuhi undangan. Bagian *exposition* terletak pada adegan 1 dan adegan 2.

Bagian *complication* pada naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* yaitu ketika Kaisar Zhu Qiyu menyuruh Syarif Hidayatullah untuk menebak mana diantara kedua putrinya yang sedang mengandung dan Syarif Hidayatullah menjawab bahwa yang sedang mengandung adalah Putri Ong Tien. Hal itu membuat Kaisar Zhu Qiyu marah dan mengusirnya dari Istana.

Bagian *complication* terletak pada adegan 3 dan adegan 4. Pada adegan 3 dan adegan 4 akan dijabarkan beberapa konflik yang muncul karena peristiwa pengusiran Syarif Hidayatullah dari Istana.

Bagian *climax* terjadi pada adegan 5 dan adegan 6 yang akan menggambarkan bagaimana seorang Putri Kaisar bertingkah seperti orang yang telah kehilangan kewarasannya. Agar ayahnya dapat luluh hatinya dan membiarkannya pergi, namun ternyata itu hanyalah sebuah tipu daya semata.

Bagian *resolution* pada naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adalah pada saat Putri Ong Tien pergi berlayar dan sampai di tanah Jawa untuk menikah dengan Syarif Hidayatullah. Bagian ini terjadi pada adegan 7 dan adegan 8. Akan menggambarkan berbagai perasaan Putri Ong Tien ketika dalam perjalanan dan ketika dia menikah dengan Syarif Hidayatullah, seorang pemuda yang dikasihinya.

Bagian *Conclusion* pada naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adalah ketika Putri Ong Tien hidup di Luragung dan mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan dan keluarga Kerajaan Cirebon. Menceritakan juga ketika Putri Ong Tien kehilangan anaknya dan meninggal karena rasa sedih yang berkepanjangan.

#### 4. Latar

Dalam naskah *Anyon Tien* latar atau setting akan dibagi menjadi tiga yaitu (1) latar tempat; (2) latar waktu; (3) latar suasana. Seperti yang tertulis dalam buku *Analisis Drama dan Teater* setting mencakup dua aspek penting yaitu aspek ruang dan aspek waktu, disamping dua aspek tersebut, ada satu aspek lagi yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek suasana (Soediro Satoto, 2012:55).

##### a. Latar Tempat

Setelah melalui pembacaan dan penafsiran maka latar tempat dalam naskah drama *Ong Tien Nio* akan dibagi menjadi beberapa tempat diantaranya sebagai berikut:

- a) Di Istana Kaisar Zhu Qiyu
  - b) Jung
  - c) Pondok Luragung
  - d) Keraton Pakungwati
- b. Latar Waktu

Latar waktu dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* terjadi pada masa Dinasti Ming di negeri Tiongkok. Pada akhir abad ke XV dan awal abad ke XVI.

Pada masa itu Dinasti Ming dipimpin oleh Kaisar Zhu Qiyu. Pada masa penyerangan bangsa Mongol di Tiongkok Kaisar Zhengtong berhasil di tawan. Untuk mengisi kekosongan kekuasaan di Kerajaan maka adik Kaisar Zhengtong yaitu Yang Mulia Zhu Qiyu naik tahta. Namun, ketika bangsa Mongol berhasil diusir dan Kaisar Zhengtong berhasil diselamatkan. Kaisar Zhu Qiyu menolak untuk turun tahta dan enggan menyambut kakaknya. Sedangkan di tanah Jawa pada akhir abad ke XV dan XVI kerajaan Islam mulai berkembang dan terjadi pergolakan juga antara Kerajaan Islam dan Kerajaan Jawa Hindu yaitu konflik antara Majapahit dan Demak. Pada naskah *Anyon Tien* latar waktu mengikuti keadaan di Kerajaan Cirebon yang pada waktu itu di pimpin oleh Kanjeng Sinuhun Sunan Gunung Jati.

##### c. Latar Suasana

Latar Suasanya dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* akan mengalami banyak perubahan disetiap adegannya. Pada awal adegan Kaisar Zhu Qiyu sangat

gembira, Kaisar mengadakan pesta megah dan mengundang Syarif Hidayatullah. Suasana menjadi riuh ketika Putri Ong Tien dan Ong Yi masuk ke aula istana. Syarif Hidayatullah diminta untuk menebak mana diantara kedua putrinya yang sedang mengandung.

Suasana menjadi penuh kesedihan ketika Putri Ong Tien merindukan Syarif Hidayatullah serta menyesali semua perbuatan ayahnya. Suasana menjadi menegangkan, penuh dengan amarah ketika Putri Ong Tien mengakui perasaannya kepada Syarif Hidayatullah. Menolak menikah dengan Pangeran Zhu Jianshen dan menyusul Syarif Hidayatullah ke tanah Jawa. Kaisar dengan keras menolaknya dan mengancam Putri Ong Tien akan mendapatkan hukuman. Kesedihan kembali menyelimuti hati Putri Ong Tien.

Ketika Putri Ong Tien berada di atas Jung yang akan membawanya ke tanah Jawa. Suasana berubah menjadi penuh kemarahan. Putri Ong Tien merasa telah ditipu dengan pertolongan yang dilakukan oleh Menteri Zhang Shu dan Jenderal Yu Qian karena ini hanyalah sebagai taktik untuk merebut kekuasaan. Putri Ong Tien teramat marah dan sedih. Suasana semakin menegangkan ketika para perompak datang membunuh Dayang Han dan membuat Putri Ong Tien semakin bersedih.

Setelah melalui perjalanan yang panjang akhirnya rona bahagia kembali terlihat di wajah Putri Ong Tien ketika telah sampai di tanah Jawa.

setelah mendapatkan petunjuk keberadaan Syarif Hidayatullah, Putri Ong Tien.

## 5. Konflik

Menurut Altenbernd konflik adalah dasar sebuah plot. Dalam teori drama lebih banyak teks drama yang mempunyai konflik daripada yang tidak. Dengan demikian plot terbangun karena adanya konflik-konflik yang muncul dalam drama (Cahyaningrum Dewojati, 2002:193).

Konflik dibagi menjadi empat kelompok utama: yang pertama adalah konflik statis, kedua konflik melompat, ketiga konflik menanjak secara perlahan dan yang keempat adalah konflik berisyarat (Lajos Egri, 2020:155).

Maka dari itu konflik sangat penting dalam menciptakan alur dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*. Proses penafsiran dilakukan berdasarkan data yang saling berkaitan dengan kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*, konflik pun dibuat berbeda dengan karya yang pernah diciptakan.

Dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* memiliki konflik yang menanjak. Konflik menanjak (*rising conflict*) adalah hasil dari sebuah premis yang jelas serta watak-watak tridimensional yang diorkestrasi dengan baik sehingga memiliki kepaduan yang sangat kuat satu sama lain (Lajos Egri, 2020:194)

## 6. Dialog

Dalam drama, cakapan yang terjadi antara dua orang tokoh atau lebih disebut dialog (*dialogue*) (Soediro Satoto, 2016:59). Dalam sebuah lakon dialog adalah alat

utama untuk membuktikan premis, mengungkapkan watak-watak dan menjalankan konflik. Menulis dialog yang baik adalah penting karena ia merupakan bagian dari lakon yang tampak bagi khalayak (Lajos Egri, 2020:283)

Dalam naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dialog yang diciptakan akan menggunakan bahasa Indonesia dan ada sedikit kata-kata yang menggunakan bahasa Cina dijadikan sebagai dialog dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*. Kata yang mudah untuk dipahami oleh pembaca maupun penonton. Dialog yang diciptakan dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* menyesuaikan dengan watak para tokoh. Sehingga tokoh akan tergambar dengan baik dalam naskah.

#### **4.2 Penciptaan Adegan**

Dalam menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adegan terdiri dari prolog dan 11 adegan. Adegan wajib dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* terdapat pada adegan 3.

Adegan 1 adalah Kaisar Zhu Qiyu mengadakan pesta yang digelar khusus untuk menyambut Syarif Hidayatullah. Syarif Hidayatullah datang ke Istana Kaisar Zhu Qiyu untuk memenuhi undangan pesta yang diterimanya kemarin. Adegan 1 menggambarkan permainan licik Kaisar Zhu Qiyu yang ingin menjatuhkan martabat Syarif Hidayatullah karena menurutnya Syarif adalah ancaman yang dapat membuat rakyat tidak lagi mempercayainya.

Tidak lama kemudian Putri Ong Tien dan Putri Ong Yi masuk ke Aula Istana. Putri Ong Tien menatap Syarif Hidayatullah dengan gelisah. Kaisar

Zhu Qiyu menyuruh Syarif Hidayatullah untuk menebak mana diantara kedua putrinya yang sekarang sedang mengandung. Dengan lugas Syarif Hidayatullah menjawab bahwa Putri Ong Tien lah sekarang yang sedang mengandung. Kaisar Zhu Qiyu langsung mengusir Syarif Hidayatullah dan menuduhnya sebagai pembohong yang telah mempengaruhi rakyatnya dan menjatuhkan martabat putrinya. Karena semua rencananya telah berhasil Kaisar Zhu Qiyu mengakhiri pesta pada malam itu.

Adegan 2 Setelah pesta selesai Pangeran Zhu Jianshen menarik tangan Menteri Zhang Shu. Membicarakan tentang rencana kudeta. Pangeran Zhu Jianshen sudah tidak sabar untuk membalas dendam dengan menjalankan rencana yang sudah dia atur bersama ayahnya.

Adegan 3 menjadi adegan wajib dalam naskah drama *Anyon Tien*. Adegan 3 merupakan penggambaran kesedihan Putri Ong Tien setelah peristiwa malam kemarin. Putri Ong Tien tampak bersedih melihat Aula Istana. Rasa bersalah menyelimuti hatinya. Ingin dia berteriak memohon ampun dan menyusul Syarif Hidayatullah ke tanah Jawa. Kaisar menghampiri Putri Ong Tien dan menanyakan apa yang telah terjadi sehingga wajahnya menjadi sangat sendu. Putri Ong Tien mengungkapkan isi hatinya bahwa dia telah mencintai Syarif Hidayatullah dan ingin bertemu dengannya. Kaisar Zhu langsung menentangnya dan menyuruh Putri Ong Tien bersiap untuk pernikahannya dengan Pangeran Zhu Jianshen. Menteri Zhang Shu masuk, Kaisar Zhu Qiyu meminta bantuan kepadanya untuk mencari Syarif Hidayatullah dan membunuhnya. Setelah Kaisar keluar, Pangeran Zhu Jianshen masuk untuk memberi kabar bahwa Syarif

Hidayatullah sudah kembali ke tanah Jawa.

Adegan 4 Pada adegan 4 Menteri Zhang Shu menjalankan taktiknya sesuai dengan rencana yang telah dirancang dengan Pangeran Zhu Jianshen. Putri Ong Tien berada dalam kamarnya, Pengasuh Han menyuruh Putri Ong Tien untuk meminta maaf kepada Kaisar, namun dia menolaknya. Menteri Zhang Shu masuk berbincang dengan Putri Ong Tien tentang rencananya yang akan membantu Putri Ong Tien pergi mengejar kebahagiaannya. Menteri Zhang menyuruh Putri Ong Tien untuk mengatur cara agar dia bisa pergi ke tanah Jawa dengan aman. Setelah Menteri Zhang Shu keluar, pengasuh masuk dan menanyakan apa yang terjadi. Namun, Putri Ong Tien segera keluar dengan pakaian dan wajah yang berantakan.

Adegan 5 menjadi puncak adegan Kaisar Zhu Qiyu sedang mengadakan pertemuan dengan Menteri Zhang Shu, Menteri Yuan long, dan Jenderal Yu Qian membicarakan tentang pasukan Mongol yang masih meresakan beberapa daerah diperbatasan. Pada masa itu digambarkan setelah peperangan melawan Dinasti Yuan dan berdiri Dinasti Ming. Klan Khan masih saja meresahkan dan berusaha kembali merebut Kekaisaran dengan berbagai cara.

Tidak lama kemudian Putri Ong Tien masuk menangis dan berteriak seperti orang gila. Putri Ong Tien berteriak kepada Kaisar bahwa dia ingin bertemu dengan Syairf Hidayatullah. Melihat tingkat Putrinya yang seperti orang gila. Kaisar Zhu Qiyu menyuruh Jenderal Yuan Qi untuk mengasingkan Putri Ong Tien sampai akal sehatnya kembali. Bagi Kaisar Zhu Qiyu harga diri lebih berharga dari pada anaknya.

Adegan 6 Di atas jung, Putri Ong Tien berbincang dengan Jenderal Yu Qian tentang fakta yang baru saja dia ketahui. Putri Ong Tien baru mengetahui apa yang terjadi ternyata sudah direncanakan oleh Pangeran Zhu Jianshen. Putri Ong Tien khawatir tentang keadaan ayahnya. Dia merasa bersalah karena telah meninggalkan ayahnya sendiri dalam istana yang dikelilingi oleh orang-orang yang mengkhianatinya dan sewaktu-waktu dapat membunuhnya. Jenderal Yu Qian menyakinkan bahwa Pangeran Zhu Jianshen tidak akan melakukan hal-hal yang berbahaya. Namun tetap saja Zhu Jianshen melakukan itu karena ingin balas dendam dengan ayahnya.

Malam tiba Jung yang dinaiki Putri Ong Tien mendapatkan serangan dari perompak Mongol. Perompak keji itu membunuh beberapa prajurit dan berniat membawa Putri Ong Tien untuk dijadikan sebagai budak seks. Pengasuh Han berusaha mencegahnya, namun pedang yang dibawanya berhasil menembus jantung Pengasuh Han membuat Putri Ong Tien menangis. Jenderal Yuan Qi berusaha melindungi Putri Ong Tien dan membunuh kepala perompak yang sedang menyeret Putri Ong Tien. Putri Ong Tien menangis tersedu melihat tubuh kaku Pengasuh Han

Keesokan harinya, kesedihan menyelimuti hati Putri Ong Tien atas keilangannya. Dia berniat untuk kembali ke negeri Tiongkok karena merasa ini adalah bukan jalan yang baik. Jenderal Yu Qian berusaha menguatkan dan menyakinkan Putri Ong Tien bahwa apa yang dilakukan adalah sebuah kebenaran. Adegan 6 menggambarkan kesedihan Putri Ong Tien. Pada adegan inilah Putri Ong Tien semakin goyah akan keputusan yang telah dia ambil. Kebahagiaan tidak lagi ada di wajahnya selama

disisa perjalanan. Setiap hari yang dilakukannya hanya berdoa berusaha mengembalikan kebahagiaannya.

Adegan 7 Putri Ong Tien tiba di tanah Jawa. Rona bahagia menyelimuti hati Putri Ong Tien dan seluruh prajurit yang ikut dalam pelayaran. Rakyat menyambutnya dan memberitahu Putri Ong Tien bahwa Syarif Hidayatullah sedang berada di Lur Agung. Tanpa pikir panjang Putri Ong Tien bergegas pergi ke Lur Agung menyusul Sunan Gunung Jati dengan menaiki perahu kecil menyusuri sungai Cisanggarung. Ketika sampai di tanah Jawa wajah Putri Ong Tien kembali berseri dan perasaannya semakin tenang. Harapannya akan terwujud, bertemu dengan laki-laki yang dicintainya.

Adegan 8 Nyimas Pakungwati terlihat berdiam diri di taman Istana Pakungwati. Nyimas Pakungwati merasa cemburu setelah mendengar kabar bahwa Sunan Gunung Jati menikah dengan Putri Ong Tien. Nyimas Pakungwati berusaha menata hatinya.

Diantara kebahagiaan pasti ada kesedihan. Ketika Putri Ong Tien merasakan kebahagiaan karena ingin bertemu dengan Sunan Gunung Jati. Namun tidak dengan perasaan yang hadir dalam hati Nyimas Pakungwati. Hal itu membuatnya khawatir dan cemburu.

Adegan 9 Setelah melangsungkan pernikahan Putri Ong Tien menetap di Luragung. Tinggal di pondok dekat dengan rumah Ki Gede Luragung. Putri Ong Tien duduk bersama dengan Syarif Hidayatullah di depan pondok. Perut Putri Ong Tien sudah semakin membesar. Syarif Hidayatullah dan Putri Ong Tien berbincang tentang perasaan yang selalu mengusik Putri Ong Tien selama ini.

Adegan 10 Putri Ong Tien melahirkan pada saat waktunya belum

tiba hal itu mengakibatkan anaknya tidak berhasil untuk diselamatkan. Sang putra meninggal setelah dilahirkan. Rasa sedih menyelimuti hati Putri Ong Tien. Syarif Hidayatullah datang dan berusaha menguatkan istrinya. Karena rasa sedih yang teramat dalam, membuat kesehatan Putri Ong Tien semakin menurun. Wajahnya layu dan sakit-sakitan Melantunkan lagu dan doa untuk putra dan istrinya. Suaranya berhasil membuat wajah Putri Ong Tien berseri dalam senyum yang semakin meredup. Putri Ong Tien meninggal dalam pangkuan Sunan Gunung Jati.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* merupakan naskah yang telah melalui proses panjang. Berangkat dari cerita rakyat tentang kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien yang terdapat perbedaan versi cerita dari karya sastra yang telah diciptakan. Mengakibatkan penafsiran yang berbeda pula tentang kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien.

Penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* menjadi proses yang tidak mudah untuk dilakukan. Karena penciptaan naskah drama bukan hanya mengangkat sebuah cerita rakyat tapi di dalamnya membahas perihal pernikahan yang berlandaskan oleh politik dan kekuasaan pada zaman Kerajaan sekitar abad ke XV dan XVI. Proses penciptaan dilakukan dengan meninjau kesejarahan, budaya, politik dan cerita yang berkembang dalam masyarakat dengan melalui tahap penafsiran.

Dengan menjadikan konflik pernikahan yang berlandaskan pada politik dan kekuasaan pada zaman dahulu serta

perbedaan versi cerita dari beberapa karya sastra dan kesejarahan sebagai sumber penciptaan menjadi perpaduan yang baik untuk menciptakan karya sastra berupa naskah drama.

Setelah melalui proses penciptaan seperti yang disebutkan, maka terciptalah sebuah naskah drama dengan judul *Anyon Tien* yang mempunyai pesan utama Cinta, Kesedihan, Perbedaan, Kekuasaan, Politik dapat ditahlukan dengan keyakinan, keberanian dan perjuangan. Ketika seseorang menyakini apa yang dilakukannya adalah benar maka jalan untuk menuju kesana akan mudah untuk dilalui tapi jangan takut untuk merasakan kehilangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Jakarta: Javakarsa Media.

Egri, Lajos. 2020. *The Art Dramatic Writing (Seni Melukis Lakon Teater)*. Yogyakarta: Kalabuku

Gunarti, Winny. 2010. *Putri Ong Tien (Kisah Perjalanan Putri China Menjadi Istri Ulama Besar Tanah Jawa)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Yogyakarta: Rosda

H.J. de Graaf dkk. 2004. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI (Antara Historisitas dan Mitos)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

H.J. de Graaf, TH. Pigeaud. 2001. *Kerajaan Islam Pertama di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*. Yogyakarta: Percetakan Pustaka Pelajar.

Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: PT Gramedia.

N.Wahju, Amman. 2005. *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah Mertasinga)*. Bandung: Pustaka.

Permadi, Hafid. 2020. *Kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien*. Hasil wawancara pribadi: 18 Agustus 2020, Keraton Kesepuhan.

Satibi, Entoh Toharudin. 2015. *Babad Panjalu (Kajian Struktural, Semiotika, dan Etnopedagogik)*. Bandung: Lokabasa. Diakses 30 November 2020 pkl. 03.16

Satoto, Soediro. 2016. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

